

**PENGARUH INTEGRITAS, DAN PENEKAKAN PERATURAN TERHADAP FRAUD PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN PENGAWASAN INTERN PENDAMPING DESA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA DESA SE KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS)**

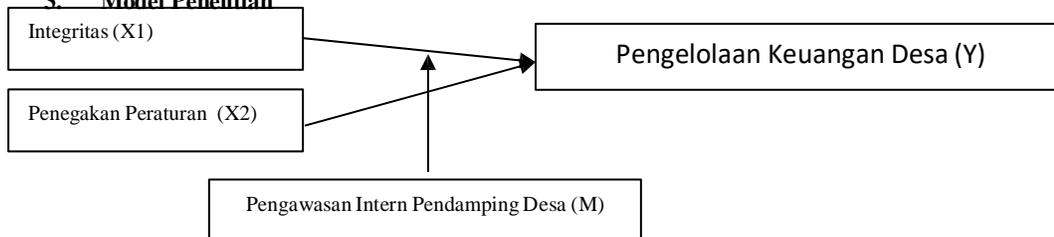
**1. Fenomena (Masalah)**

Ditetapkannya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan, mampu mengubah cara pandang pembangunan, bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi tidak selamanya berada di kota atau perkotaan, tetapi dalam membangun Indonesia haruslah dimulai dari desa, Karena desa menjadi bagian terdepan dari upaya gerakan pembangunan yang berasal dari prakarsa masyarakat, guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus berkeadilan dan berkesinambungan. Namun, harapan lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah dengan adanya bantuan dana desa dari pemerintah, desa dapat termotivasi untuk menjadi lebih mandiri dan kredibel sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah (Basirudin, 2012), Fokus permasalahan berkaitan dengan BPKP tahun 2019 telah mengelompokkan kemungkinan permasalahan atau risiko dalam pengelolaan keuangan desa diantaranya 1) Program dan Kegiatan pada RPJMDes, RKPDes, dan APBDes tidak sesuai aspirasi/kebutuhan masyarakat desa; 2) Kegagalan menyelenggarakan Siklus Pengelolaan Keuangan Desa yang sehat; 3) Kegagalan atau keterlambatan penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa, termasuk Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDes; 4) Pengelolaan Aset Desa yang tidak efisien dan efektif. Sedangkan beberapa risiko kecurangan (fraud) yang dapat terjadi dalam pengelolaan keuangan desa, antara lain : 1) Penggunaan Kas Desa secara tidak sah (Theft of Cash on Hand); 2) Mark up dan atau Kick Back pada Pengadaan Barang/Jasa; 3) Penggunaan Aset Desa untuk kepentingan pribadi Aparat Desa secara tidak Sah (misuse atau larceny) Aset desa, berupa sarana kantor, tanah desa, peralatan kantor ataupun kendaraan kantor; atau 4) Pungutan Liar (illegal Gratuities) Layanan Desa. sumber (Warta Pengawasan kementerian desa, 2019).

**2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Veby Asriani (2018) Pengaruh Integritas, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	Integritas, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern	Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan. Secara parsial Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, Ketaatan Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan. Secara moderasi, Moral Sensitivity tidak memoderasi secara homologizer moderator Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan, Moral Sensitivity memoderasi secara Predictor moderator Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan, dan Moral Sensitivity tidak memoderasi secara homologizer moderator Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan.
2	Elva Rahmawati, (2020) Religiusitas Pencegahan Fraud Dan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pengawasan Intern.	Religiusitas Pencegahan Fraud Dan Pengelolaan Keuangan Desa	Pengawasan Intern.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, pengendalian conflict of interest, moralitas, akuntabilitas, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Sementara itu penegakan hukum tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
3	Antonius Rodaldo Soba (2019) Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Survei Pada Desa Di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka)	Kompetensi Dan Integritas Aparatur Desa	Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa	Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa sementara Integritas aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas aparatur secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa dengan koefisien determinasi sebesar 49,5% sementara 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
4	Pajar (2016) Determinan Fraud Dana Desa: Analisis Fraud Pentagon Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pengawasan Intern Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Aparatur Pemerintah Desa Di Lingkup Pemerintahan Desa Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Determinan Fraud Dana Desa: Analisis Fraud Pentagon	Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pengawasan Intern Pendamping Desa Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, integritas, dan penegakan peraturan berpengaruh positif terhadap Perilaku penyelewengan dana desa, sedangkan pengawasan intern pendamping desa yang tidak efektif Tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelewengan dana desa. Sementara itu, religiusitas terbukti melemahkan Pengaruh positif rasionalisasi terhadap penyelewengan dana desa.

**3. Model Penelitian**



**4. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian ini peneliti membuat perbedaan dengan referensi dimana variabel penelitian terdahulu memfokuskan pengaruh masing-masing satu variabel sedangkan dalam penelitian ini lebih memperluas dalam mencakup variabel X mempengaruhi variabel Y mempengaruhi keseluruhan variabel penelitian.

**5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Integritas (X1)	Integritas berarti mutu, sifat, atau suatu keadaan yang menunjukkan kesatuan, keutuhan, yang mengandung potensi serta kewibawaan.	1. Memiliki kejujuran 2. Memiliki komitmen 3. Disiplin 4. Percaya diri 5. Bahagia karena melayani	Likers
Penegakan Peraturan (X2)	mengkaji dan menganalisis tentang keberhasilan, kegagalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dan penerapan hukum.	1. Keberhasilan dalam pelaksanaan hukum. 2. Kegagalan didalam melaksanakannya. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Likers
Pengawasan Intern Pendamping Desa (M)	Pengertian pengawasan internal dalam arti luas dapat dibagi dua yaitu pengawasan administratif dan pengawasan akuntansi. Pengawasan internal yang baik merupakan alat yang dapat membantu pimpinan lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.	1. Pengamatan 2. Inpeksi teratur dan langsung 3. Pelaporan lisan dan tertulis 4. Evaluasi Pelaksanaan 5. Diskusi antara manajer dan bawahan	Likers
Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Taufik, (2018) engelolaan keuangan desa yaitu berupa semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pelaporan 5. Pembinaan dan pertanggungjawaban	Likers

**6. Alat Analisis Data**

Model analisa data dalam penelitian ini menggunakan Metode Error Correction Model. Sesuai dengan tujuan penelitian ini melihat pengaruh variabel-variabel bebas dan terikat Pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, Model ini dapat melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat mengkaji konsistensi model yang digunakan dalam penelitian